

**PERSEPSI DAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA PUTRA DI KELURAHAN BANGUNTAPAN
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
NOVITA PUSPITA DEWI
201110104269**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI DAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA PUTRA DI
KELURAHAN BANGUNTAPAN BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2012

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Novita Puspita Dewi
201110104269

Oleh:

Pembimbing : Dra. Umu Hani Edi Nawangsih, M.Kes

Tanggal : 6 Agustus 2012

Tanda tangan :

PERSEPSI DAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA PUTRA DI KELURAHAN BANGUNTAPAN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012

Novita Puspita Dewi¹, Umu Hani Edi Nawangsih²

Poes.pite@gmail.com

ABSTRACT

Paradigm of urban communities tend not to attention to the problems around it makes a lot of teenagers who do as they pleased without consider the religious and moral including premarital sex. This study aims to determine the perceptions and behavior of young men about premarital sex. This is a qualitative research using phenomenological study. Data collection methods done with depth interview, the informant who used as many as three people who get the snowball sampling method. From the survey results revealed that the main factor is the reason young men to have sex before marriage is the encouragement of the self, whereas other factors such as parents, peers group, and become the driving environment or trigger informants to engage in sex before marriage.

Key words : Adolescents, premarital sex, perception and behavior

ABSTRAK

Paradigma masyarakat perkotaan yang cenderung tidak memperhatikan permasalahan disekelilingnya membuat banyak remaja yang berbuat sesuka hati tanpa memepertimbangkan agama dan moral termasuk melakukan hubungan seks pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan perilaku remaja putra mengenai seks pranikah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakuakn dengan *indepth interview*, informan yang digunakan sebanyak 3 orang yang didapatkan dengan metode *snowball sampling*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor utama yang menjadi alasan remaja putra melakukan hubungan seks pranikah adalah dorongan dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor-faktor lain seperti orang tua, teman sebaya, dan lingkungan menjadi pendorong atau memicu informan untuk melakukan seks pranikah.

Kata kunci : Remaja, seks pranikah, persepsi dan perilaku

¹ Mahasiswa program Studi D4 Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keadaan masyarakat di Yogyakarta yang terkenal tradisional dan menjunjung nilai-nilai keluhuran, termasuk mengenai hubungan seksualitas. Pada masyarakat yang masih tradisional, seks dianggap sebagai sesuatu yang sangat sakral, tinggi, suci, dan hanya boleh dilakukan didalam sebuah hubungan yang dinaungi oleh sebuah lembaga pernikahan. Tidak baik melakukan hubungan seks diluar nikah.

Keadaannya sangat berbeda di dalam masyarakat modern, seks bukanlah simbol-simbol yang sakral dan harus dihormati. Seks dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dengan siapa saja, tanpa ikatan nikah. Hal ini dijadikan simbol oleh mahasiswa yang ingin dikatakan sebagai bagian dari masyarakat modern (Agustino, 2007). Fenomena seks bebas dan seks pranikah kini lebih banyak.

Paradigma masyarakat perkotaan atau modern yang cenderung tidak memperhatikan dan tidak memperlakukan semua aktivitas yang ada disekelilingnya, dalam arti lain mereka sibuk dengan urusan masing-masing, sehingga banyak remaja yang berbuat sesuka hati tanpa mempertimbangkan norma-norma budaya dan agama. Perilaku ini terjadi karena adanya pengaruh yang besar disekitar lingkungan tempat mereka tinggal dan melakukan aktivitas dan interaksi sosial, sehingga ini menjadi awal dari tindakan-tindakan peniruan atau imitasi teradap lingkungan barunya (Agustino, 2007).

Selain itu remaja pria yang berpendidikan tinggi dan tinggal diperkotaan lebih menyetujui hubungan seksual sebelum menikah. Pengalaman berhubungan seksual sebelum menikah masih belum bisa diterima masyarakat umum, namun perilaku seks pranikah sudah seperti menjadi trend atau gaya hidup. Alasan remaja melakukan hubungan seksual pranikah pertama kali jawaban terbanyak merupakan rasa ingin tahu (45%), terjadi begitu saja (38%), dan ada pula 5% yang menjawab pengaruh dari teman.

Studi pendahuluan telah dilakukan pada 5 remaja di daerah Banguntapan Bantul, dan dari hasil wawancara diketahui bahwa remaja beranggapan bahwa seksualitas

adalah urusan pribadi, dan 3 diantaranya mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya persepsi dan perilaku remaja putra mengenai seks pranikah di Kelurahan Banguntapan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai persepsi dan perilaku seks pranikah sehingga mampu melakukan pencegahan terhadap perilaku tersebut. Dalam penelitian ini ruang lingkup materi dibatasi pada materi seks pranikah, perilaku seks pranikah, remaja dan pandangan Islam terhadap seks pranikah. Ruang lingkup responden adalah remaja putra yang tinggal di daerah kelurahan Banguntapan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta. Ruang lingkup waktu adalah dari pembuatan proposal pada Januari 2012 sampai pengumpulan skripsi Agustus 2012.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, variabel yang diteliti adalah persepsi, perilaku seks pranikah pada remaja putra, pengetahuan mereka mengenai seks pranikah. Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja putra yang pernah melakukan hubungan seks pranikah yang tinggal di daerah kelurahan Banguntapan yang berusia 20-24 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan metode *snowball sampling* dan dengan menggunakan pedoman data jenuh sehingga jumlah responden (partisipan) adalah 3 orang dan 1 sebagai informan.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dan uji kredibilitas dengan perpanjang keikutsertaan atau pertemuan dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran tempat penelitian

Kelurahan Banguntapan terdiri dari 8 desa dan 57 pedukuhan. Lingkungan dari tempat tinggal partisipan merupakan daerah kos-kosan dan kontrakan yang jauh dari induk semang (pemilik rumah), tergolong sepi dan lingkungan sekitar tempat tinggal partisipan kurang peduli dengan kehidupan sosial dari partisipan.

2. Karakteristik partisipan

Partisipan dan informan dalam penelitian ini adalah remaja putra yang tinggal di daerah kelurahan Banguntapan, Banguntapan Bantul yang pernah melakukan hubungan seks pranikah.

B. Penyajian data

1. Alasan partisipan melakukan seks pranikah

a. Identitas responden

No	Pertanyaan	Partisipan dan Informan			
1	Nama	L	A	D	G
2	Umur	22 Tahun	21 Tahun	21 Tahun	21 tahun
3	Pendidikan	PTN	PTN	PTS	PTN

b. Alasan

Keempat partisipan menyatakan bahwa alasan mereka melakukan hubungan seks pranikah atas dasar suka sama suka, penasaran, keingintahuan, ingin mencoba dan ada rasa ingin memiliki

c. Sejak kapan dan dengan siapa

Responden melakukan hubungan seks pranikah pertama kali berkisar umur 17-18 tahun, dan melakukan hubungan tersebut dengan pacar

d. Dimana

Responden menyatakan bahwa melakukan hubungan seks pranikah di kos, dan rumah.

e. Pandangan terhadap masa depan

Responden menyatakan bahwa sebenarnya ada dorongan untuk berhenti dan bertobat. Mereka ingin serius menjalani suatu hubungan dan tidak akan melakukan hubungan seks pranikah karena lebih banyak kerugiannya.

2. Faktor yang mempengaruhi

a. Faktor dari dalam

Responden menjawab faktor dari dalam yang mempengaruhi adalah adanya rasa keingintahuan, ingin mencoba, penasaran, rasa suka sama suka dan rasa ingin memiliki

b. Faktor dari luar

Responden menjawab faktor yang mempengaruhi dari luar adalah adanya pengaruh dari teman sebaya, lingkungan (media massa) dan orang tua.

3. Pengetahuan partisipan mengenai seks pranikah

Responden menyatakan bahwa pengetahuan mereka mengenai hubungan seks pranikah cukup baik, baik dilihat dari segi pendidikan, dan agama. Responden mengetahui hal tersebut dari guru atau dosen tempat mereka sekolah, baik di SMA, SMP atau perkuliahan.

4. Upaya yang dilakukan untuk mencegah seks pranikah

Responden menyatakan bahwa adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah atau menghindari terjadinya hubungan seks pranikah baik yang dilakukan pribadi (partisipan), teman sebaya, lingkungan dan orang tua.

C. Pembahasan

1. Alasan partisipan melakukan hubungan seks pranikah

Kondisi sosial kultural yang membatasi intensitas kencan dan roman remaja, menyangkut nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat lingkungan tertentu. Semakin tingginya kepercayaan diri mereka (khususnya

dalam hal rasa yakin diri disenangi oleh lawan jenis), seringkali menambah kuatnya intensitas kencan yang mereka lakukan. Ini sama dengan salah satu alasan dari partisipan yang menyatakan karena atas dasar “*suka sama suka*”.

Dapat diketahui bahwa partisipan dan informan mempertimbangkan berbagai pertimbangan, baik secara agama maupun sosial, beberapa berhasil untuk mengatasinya dengan tidak melakukannya lagi, ini sesuai dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa ada berbagai dorongan seks yang kuat sehingga mereka dalam konflik yang sangat kuat, dorongan-dorongan terakhirlah yang cenderung membenarkannya, jika remaja bicara soal seksual maka mereka akan membeladiri dengan komentar “*Everybody does it*”.

Sedangkan untuk alasan utama mereka melakukan hubungan seks pranikah, ketiga partisipan dan informan menyatakan dengan tegas bahwa mereka melakukan hubungan seks pranikah dikarenakan adanya dorongan pribadi atau berasal dari dalam diri sendiri. Karena adanya faktor kepribadian seperti harga diri, kontrol diri, kemampuan mengambil keputusan, mampu mengikat diri pada teman sebaya secara sehat

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah

Dari data yang telah disajikan diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh dari diri sendiri (internal/kepribadian) merupakan faktor yang paling kuat yang mendorong partisipan untuk melakukan hubungan seks pranikah. Sedangkan untuk faktor dari luar seperti pengaruh teman, lingkungan dan keluarga menjadi faktor pendukung yang memotivasi atau menjadi pendorong partisipan untuk melakukan hubungan seks pranikah. Teman-teman sebaya dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap citra diri dan ada atau tidaknya penilaian diri yang positif. Penerimaan kelompok terhadap diri seorang remaja, rasa ikut serta dalam kelompok, memperkuat citra diri dan penilaian diri yang positif. Keadaan keluarga, situasi rumah tangga, sikap mendidik orang tua, pergaulan dan pola hubungan *interpersonal* antar anggota keluarga merupakan seperangkat hal lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap

perkembangan pribadi, citra diri yang sehat dan adanya rasa percaya diri pada remaja.

Hal penting dalam kelompok teman sebaya adalah adanya penyesuaian, penerimaan dari teman sebaya. Dalam kelompok teman sebaya terdapat pengaruh yang kuat, dimana remaja mengalami perubahan-perubahan tingkah laku sebagai salah satu usaha penyesuaian, penerimaan dan penolakan teman sepergaulan serta akibat-akibat yang ditimbulkannya merupakan hal yang sangat penting sebab menciptakan perilaku dan bentuk-bentuk tingkah laku.

3. Pengetahuan partisipan mengenai seks pranikah

Para partisipan dan informan juga memahami pengertian dari hubungan seksual bila dipandang dari sudut agama. Mereka mengetahui bahwa itu adalah dosa besar dan salah, mereka juga mengatakan bahwa mereka menyesal dan menjadi salah satu beban tersendiri. Disini berarti partisipan cukup memahami aturan agama mengenai pergaulan, dan sebagian dari mereka ingin bertobat dan merubah kebiasaan mereka.

Dapat kita ketahui bahwa respon atau persepsi bisa terjadi akibat beberapa stimulus yang ada. Stimulus ini bisa berupa faktor dari dalam, lingkungan atau teman sebaya. Secara tidak langsung untuk mendapatkan suatu persepsi mengenai seks pranikah, partisipan mendapatkan stimulus-stimulus dari beberapa pihak, seperti dari orang tua, agama, serta dari lingkungan sekolah.

4. Upaya yang dilakukan untuk mencegah seks pranikah

Tindakan yang dilakukan untuk mencegah agar tidak terjadinya tindakan seks pranikah baik oleh partisipan dan informan ataupun lingkungan sudah pernah dilakukan dalam bentuk mengingatkan, dengan cara mengganggu atau mengisengi teman yang lain saat membawa pasangan tau teman wanita ke kos dan hanya berdua dalam kamar. Tindakan yang dilakukan oleh lingkungan juga hanya beberapa hal, mengingatkan dan mewanti-wanti kepada partisipan, mengingatkan untuk berhati-hati dalam bergaul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi dari partisipan mengenai seks pranikah sudah baik, baik dilihat dari pengetahuan agama ataupun pendidikan.
2. Perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh partisipan disebabkan oleh faktor internal (diri sendiri), faktor kepribadian (dari dalam diri sendiri) merupakan faktor pengaruh paling kuat yang membuat partisipan melakukan hubungan seks pranikah.
3. Faktor lain yang menjadi faktor pendukung partisipan dalam melakukan hubungan seks pranikah adalah lingkungan, teman sebaya dan media massa.
4. Upaya yang dilakukan untuk mencegah tindakan seks pranikah hanya sebatas mengingatkan, untuk usaha pencegahan dari pihak lainnya seperti orang tua, pemerintah atau pemilik kos atau kontrakan terlihat kurang maksimal.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Adanya aturan-aturan atau kebijakan yang bisa diterapkan untuk mengatur keadaan atau tata ruang bagi pemilik kos agar bisa memantau kondisi dari anak-anak yang tinggal di kos mereka.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini menjadi sumber bacaan dan referensi untuk melakukan berbagai upaya-upaya untuk membantu mengurangi perilaku seks pranikah, baik untuk kalangan SMA, SMP atau perguruan tinggi. Pemberian pengetahuan baik secara teoritis nilai-nilai moral dan agama juga perlu diberikan agar para remaja mencegah atau menghindari perilaku seks pranikah.

3. Bagi masyarakat umum

Masyarakat lebih peduli kepada kehidupan remaja, dan lebih menjaga lingkungannya agar tindakan seks pranikah tidak terjadi di daerahnya

4. Bagi orang tua

Orang tua lebih peduli dan menjaga anak-anaknya dari tindakan atau jenis penyimpangan dan kenakalan remaja yang terjadi. Orang tua bisa lebih dekat dan menjadi teman bagi remaja agar mereka tidak terjerumus ke jalan yang salah dan mencari pengalih perhatian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Hustru. 2007. *Prilaku Seks Bebas dan Aborsi Mahasiswa di Malang*. student-research.umm.ac.id (diunduh tanggal 7 Februari 2012).
- Aini, Farida Nur. 2011. *Pola Pencegahan Terhadap Penyakit Menular Seksual pada Pekerja Seks Komersial Anak Remaja di Parangkusumo Kretek Bantul Yogyakarta tahun 2010*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Al Quran dan terjemahannya, Surat Al Mu'minin (ayat 1-5), Surat An Nisa (ayat 27), Surat An Nur (ayat 2).
- Anggraini, Rusi. 2008. *Hubungan tingkat pengetahuan penyakit menular seksual dengan sikap seksual pranikah pada siswa kelas XI SMA N 1 Karangom Klaten tahun 2008*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Anonim. 2009. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16726/4/Chapter%20II.pdf> (diunduh tanggal 17 Februari 2012).
- , 2009. *Selected Health Risk Behaviors and Health Outcomes by Sex National YRBS: 2009*. www.cdc.gov/healthyouthwww.healthyouth (diunduh tanggal 24 Januari 2012).
- , 2010. *Bringing High-Quality HIV and STD Prevention to Youth in Schools*. www.cdc.gov/HealthyYouth (diunduh tanggal 24 Januari 2012).
- , 2012. *Remaja dan Definisinya*. www.Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.htm (diunduh tanggal 23 Januari 2012).
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN. 2011. *Antisipasi Seks Bebas DPR Usulkan Program PKBR*. www.bkkbn.go.id/berita/Pages/Antisipasi-Seks-Bebas-DPR-Usulkan-Program-PKBR-.aspx. (diunduh tanggal 29 Februari 2012)

- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2009. *Pengantar Psikologi untuk Tenaga Kesehatan Ilmu Prilaku Manusia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Jacob, T. 2004. *Etika Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Warta Penelitian Universitas Gadjah Mada (Edisi Khusus).
- Kusuma, Hengkin Meilika. 2006. *Hubungan Persepsi dengan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswi Kelas II SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2006*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Moleong, Lexi J., 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Adnil Edwin. 2011. *Tumbuh Kembang Prilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC .
- Poerwandari, K. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Purwanto, Heri. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rumini, Sri., Mahmud, M. Dimiyati. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Su'adah., Lendriyanto, Fauzik. 2003. *Pengantar Psikologi*. Malang: Banyumedia Publishing
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukma, I Nyoman., I Gusti Putu, Ni Made Suasti, Ni Komang Anvita, Luh Gede Meydianawati. 2005. *Seks dan Kehamilan Pranikah*. Yogyakarta: UGM.
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Suryabratan, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tuliah, Sri Umroh. 2003. *Analisis tingkat pengetahuan remaja putra dan putri tentang kesehatan reproduksi dengan prilaku seksual di SMU MUHAMMADIYAH 1 Bantul tahun 2003*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wahyudi S., R. 2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.
- Wiknjosastro, Gulardi H., Sudraji Sumapraja. Suryono Slamet Imam Sasonto, Wastidar Musbir, Harni Koesno, Harni Lestari. 2006. *Kesehatan Reproduksi Modul Mahasiswi*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan.